
INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH DI MA ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN ATTANWIR DESA TALUN KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Abdullah Rofiq
MA Islamiyah Attanwir Talun-Bojonegoro
langittanpatiang@gmail.com

Abstrak

Sebuah lembaga pendidikan mendapatkan kriteria baik apabila mampu mencetak output yang berkualitas dan berkarakter, itu akan berhasil salah satunya dengan merancang dan menerapkan kurikulum pendidikan yang baik berupa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Meski dalam prakteknya cukup banyak lembaga–lembaga pendidikan Islam yang cenderung meningkatkan dimensi keakhiratan semata. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum Madrasah Aliyah Dipondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yaitu bentuk integrasi kurikulum. Secara garis besar tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan penelitian dan tahapan penyelesaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Telah ditemukan tiga bentuk integrasi kurikulum yaitu bentuk Dakhilat Ta’lim wal Mudarosah sama dengan istilah kegiatan intrakurikuler, bentuk Khorijat Ta’lim wal Mudarosah sama dengan kegiatan kokurikuler, bentuk Mutammimat Ta’lim wal Mudarosah sama dengan konsep kurikulum ekstrakurikuler.

Kata kunci: *Integrasi, Kurikulum, Pesantren dan Madrasah.*

Abstract

An educational institution gets good criteria if it is able to produce quality and character output, one of which will be successful, one of them is by designing and implementing a good educational curriculum in the form of an integrated Islamic boarding school curriculum and Madrasah Aliyah curriculum at MA Islamiyah, Attanwir Islamic Boarding School, Talun Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency . Although in practice there are quite a lot of Islamic educational institutions that tend to only increase the dimension of closeness. The beginning of the presence of traditional Islamic boarding schools was to deepen the sciences of Islam as a way of life (tafaqquh fi al-din) by emphasizing the importance of morals in society. The purpose of this study was to describe and analyze the integration of the pesantren curriculum and the Madrasah Aliyah Dipondok Islamic boarding school, Attanwir Village, Talun District, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency, namely a form of curriculum integration. Broadly speaking, the research stages are divided into three stages, namely the preparation stage, the research stage and the completion stage. In this study, researchers used qualitative research. Three forms of curriculum integration have been found, namely the form of Dakhilat Ta'lim wal Mudarosah which is the same as the

term intracurricular activities, the form of Khorijiat Ta'lim wal Mudarosah is the same as co-curricular activities, the form of Mutammimat Ta'lim wal Mudarosah is the same as the concept of extracurricular activities.

Keywords: *Integration, Curriculum, Islamic Boarding School and Madrasah*

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, bidang pendidikan merupakan bidang yang paling urgen dan sangat dibutuhkan oleh semua kalangan. Di lembaga pendidikan manapun, program membentuk pribadi yang berbudi luhur sekaligus cerdas sudah menjadi tujuan. Paradigma menghasilkan lulusan yang cerdas sekaligus berbudi luhur menjelma pada visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga pendidikan saat ini.

Lembaga pendidikan yang semakin menjamur tidak hanya didominasi oleh sekolah-sekolah berlabel swasta, modern, maju dan bermutu. Namun, lembaga-lembaga pendidikan berciri khas Islam juga mulai bangkit bahkan menunjukkan dirinya sebagai pusat kemajuan ilmu pengetahuan dan perbaikan akhlaq, karena akhlaq merupakan cerminan dari fikiran dan perasaan (mental) seseorang.¹

Sebuah lembaga *pendidikan* mendapatkan kriteria baik apabila mampu mencetak output yang berkualitas dan berkarakter, itu akan berhasil salah satunya dengan merancang dan menerapkan kurikulum pendidikan yang baik, bermutu serta melalui *transformasi* lembaga pendidikan Islam.² Peran kurikulum sangat penting dalam mencetak output yang berkualitas dan berkarakter melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal dalam rangka tuntutan untuk menghasilkan tenaga dan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam tantangan zaman.

Secara konsep, lembaga atau instansi pendidikan yang mempunyai sebuah sistem kurikulum yang baik serta berhasil mencetak output yang berkualitas di segala bidang maka dia akan memegang peranan yang urgen dalam realita bangsa dan negara. Secara garis besar dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu system yang dapat diintegrasikan pada nilai – nilai karakter dan merupakan salah satu alat konsep yang begitu vital bagi perkembangan pendidikan disebuah negara³.

Sudah sejak lama, sejarah telah membuktikan lembaga pendidikan Islam telah lahir jauh sebelum pendidikan formal yang diadakan oleh kolonial Belanda. Model dari pendidikan Islam yang terkenal hingga saat ini adalah pesantren, yang bukan hanya nama dan tokoh serta eksistensinya, bahkan model serta metode dalam pembentukan individu dan karakteristik dari pengetahuan dan pengalaman telah menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti dalam dan luar negeri.⁴

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia modern, tanpa meninggalkan ciri khas sebagai lembaga pendidikan pesantren yang mengikuti faham *ahlussunnah wal jamaah*. Sebagai lembaga dakwah tradisional semi modern Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo

¹ Zakiah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal.134

² Ruchman Basori, *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah K.H.A. Wahid Hasyim* (Jakarta : PT. Inceis, 2008), Hal.121

³ Labbiri,Salmah Majid, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal* (Makassar: P3i Press, 2011), Hal. 43

⁴ Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Friska Agung Insani, 2008), Hal.106

Kabupaten Bojonegoro mempunyai fungsi ganda yaitu dakwah dan pendidikan. Oleh karena itu, peran dan fungsi dari Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menjadi sangat strategis, dan peran tersebut secara bertahap selalu diupayakan pelaksanaannya sesuai dengan kemampuan serta perkembangan situasi pada setiap waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum Madrasah Aliyah Dipondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Secara spesifik yang terkait dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum Madrasah Aliyah Dipondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam membantu peneliti dalam mempermudah memperoleh data-data untuk penelitian.⁵ Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dari sumber data harus tepat.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.⁶

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ialah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data-data melalui pengamatan tentang proses pembelajaran yang berlangsung, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, aktivitas dan sikap siswa.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dalam hal ini yang merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama sebagai penanya atau *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau *information supplier*.⁷ Wawancara juga dapat disebut juga dengan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental dari seseorang.⁸ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), Hal.88

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.63

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.93

⁸ Ibid., Hal.82

dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, maupun sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung maupun film.⁹

Kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif ialah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera maupun video. Dalam pengumpulan data jika peneliti semakin lama di lapangan maka peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro berdiri tahun 1925 M. K.H. Muhammad Sholeh sebagai pendiri mulai merintis kegiatan mengajar anak-anak di sebuah musholla. Kegiatan ini dimulai dengan belajar membaca dan menulis huruf Arab, membaca Al-qur'an, tata cara beribadah dan lain sebagainya.

Dengan segala keterbatasannya, pendiri terus berusaha untuk dapat memenuhi harapan dan tuntutan umat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki waktu itu. Kalau semula pelaksanaan belajar mengajar dengan sistem weton saja, maka pada tahun 1951 ditambah dengan sistem klasikal, yaitu dengan membuka diniyah dengan masa belajar 2 tahun¹⁰.

Dalam perjalanan selanjutnya, kepercayaan umat pada Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro sangat tinggi dan terus bertambah. Para santri juga semakin lama semakin banyak yang berbondong – bondong masuk ke Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro, baik dari luar desa ataupun dari luar desa, bahkan dari luar wilayah Bojonegoro, sehingga sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar serta tempat ibadah perlu untuk diadakan penambahan dan peningkatan, serta harus diadakan perluasan area pesantren.

Maka memasuki tahun 1957 M, dengan bantuan dan bimbingan H. Maskun dan H. Idris (keduanya dari kota Bojonegoro) beliau berdua sepakat untuk membuat masjid yang permanen dengan ukuran 16 X 11 meter.¹¹

Sampai sekarang bentuk dan model bangunannya masih tetap seperti sediakala belum ada perubahan, hanya ada penambahan teras sebelah selatan dan teras depan dan diberi nama dengan masjid Al – Muttaqin.

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro para siswa tetap mengikuti ujian negara, sehingga ketika mereka lulus maka ijazah yang didapatkan dalam ujian negara mendapatkan ijazah negeri yang dapat digunakan sebagai bekal menghadapi dunia yang semakin global dan serba formal.

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam keputusan bersama dalam rapat pimpinan yakni pendidikan bina prestasi kajian kitab bertujuan untuk berkembangnya

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), Hal.127

¹⁰ Gus Mansur, *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren Attanwir, wawancara*, Ponpes Attanwir, 23 Desember 2019

¹¹ Gus Mansur, *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren Attanwir, wawancara*, Ponpes Attanwir, 23 Desember 2019

potensi peserta didik dalam membaca dan memahami kitab salaf seperti fathul qorib, fathul muin, dan fathul wahab agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, serta kompleksitas tujuan pendidikan bina prestasi kajian kitab di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya.¹²

Konsep dan sistem pendidikan bina prestasi muhadhoroh yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoromerupakan konsep sederhana dan tidak terlalu sulit untuk direncanakan dan dilaksanakan. Begitupula scope dan sequencenya tidak menimbulkan kesulitan yang berarti scope maksudnya menentukan jumlah dan kelompok yang harus menyajikan khitobah didepan kelas.

Kelas bina prestasi muhadhoroh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini mudah dievaluasi dan dikembangkan karena sudah diterapkan pengacakan kelas, yaitu kelas Bahasa Indonesia, kelas Bahasa Arab/Inggris, dan kelas Bahasa Jawa. Klasifikasi ini bertujuan mengasah keterampilan bahasa dan kecakapan – kecakapan tertentu.

Salah satu organisasi ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang tulis – menulis huruf hijaiyah secara profesional. Tujuan dari kelas bina prestasi Asskar adalah memberikan wawasan keilmuan yang lebih menyeluruh dalam bidang tulis – menulis huruf hijaiyah. Terdapat beberapa model khot atau tata kaidah penulisan huruf hijaiyah, diantaranya yaitu Khot Naskhi, Khot Farisi, Khot Diwani, Khot Riqah dan khot Kufi.¹³

Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian Tesis adalah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. Lembaga pendidikan ini terletak di jalan Raya No. 220 terkait dengan letak lembaga pendidikan ini sangat strategis karena letaknya di jalan raya transnasional Bojonegoro – Surabaya dan dekat dengan tempat kegiatan perekonomian masyarakat yaitu pasar Sumberrejo, dan juga berdekatan dengan lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir yang berada sekitar 100 meter arah selatan.

Alasan penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro karena Madrasah ini melaksanakan dan menerapkan konsep serta sistem integrasi kurikulum Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro ke dalam kurikulum madrasah dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Bojonegoro.

Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan segala keunikan yang dimilikinya masih sangat diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro disamping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Oleh

¹² Ust. Surono, S.Pd. M.M, Konsep dan Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, MA Ponpes Attanwir, 23 Mei 2020

¹³ Ust. Surono, S.Pd. M.M, Konsep dan Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, MA Ponpes Attanwir, 23 Mei 2020

karena itu, arus globalisasi mengandalkan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu.

Realitas inilah yang menuntut Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro untuk selalu memunculkan inovasi manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntutan zaman. Signifikansi profesionalitas manajemen pendidikan menjadi sebuah keniscayaan di tengah dahsyatnya arus industrialisasi dan perkembangan teknologi modern.¹⁴ Tuntutan profesionalitas manajerial Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang harus dikelola secara integral dengan madrasah. Di Indonesia, pesantren baik modern maupun salaf dominan memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tidak menyediakan kamar khusus untuk santri senior yang kebanyakan juga merangkap sebagai ustad (guru muda). Mereka tinggal dan tidur bersama-sama santri junior, sedangkan dibandingkan dengan pesantren yang besar, pesantren terdiri dari beberapa blok tempat tinggal yang diorganisir kedalam kelompok-kelompok. Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan.¹⁵

Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sebagai wadah pendidikan, semakin tumbuh dan berkembang ditengah – tengah komunitas masyarakat sebagai perwujudan dari strategi umat Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta kompetensi dalam mendalami pengetahuan dalam koridor syariat Islam. Selain itu, Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menjadi sarana untuk bisa menampung jumlah anak-anak yang ingin mengaji. Serta juga didorong oleh keinginan serta usaha gigih, bertahap, dan perlahan yang lebih fokus untuk lebih mengintensifkan pendidikan agama kepada anak-anak.¹⁶

Perkembangan Islam (yang berada di kawasan) Nusantara menjadi tidak terlepas dari peran pesantren dan santri. Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro mengalami perubahan dan perkembangan yang berarti, sehingga pendidikan itu harus memenuhi tuntutan duniawi dan ukhrowi.¹⁷

Pada dasarnya Bentuk *Dakhilat Ta'lim wal Mudarosah* sama dengan istilah dalam kurikulum Madrasah Aliyah yang terkait dengan kegiatan intrakuriluler madrasah yang merupakan suatu kegiatan utama madrasah serta dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program.

Suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran

¹⁴ Ust. Surono, S.Pd. M.M, Konsep dan Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, MA Ponpes Attanwir, 23 Mei 2020

¹⁵ Gus Mansur, Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, Ponpes Attanwir, 23 Desember 2019

¹⁶ Said Aqil Siradj, *Berkah Islam Indonesia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), Hal.181

¹⁷ Ruchman Basori, *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia* (Tangerang: PT. Inceis, 2008), Hal.88

(*subjek*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa atau siswi dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan *Dakhilat Ta'lim wal Mudarosah* atau intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.

Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.¹⁸

Berbeda dengan kemunculan madrasah di Timur Tengah yang terkesan lebih modern sejak awal pertumbuhannya. Pendirian madrasah di Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menemukan momentumnya ketika K.H. A. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama RI. Selaku Menteri Agama, beliau melakukan pembaruan pendidikan Agama Islam melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1950 yang menginstruksikan pemberian pelajaran umum di madrasah dan pemberian pelajaran agama di sekolah umum (negeri atau swasta).

Hal ini semakin mendorong Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro mengadopsi madrasah ke dalam pesantren. Kemunculan dan perkembangan madrasah juga tidak terlepas dari ide pembaruan Islam dan selanjutnya dikembangkan oleh organisasi Islam di Indonesia. Pendidikan Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro pada dasarnya dianggap sebagai aspek strategis dalam bentuk pandangan keislaman masyarakat. Namun pada kenyataannya saat ini kecendrungan masyarakat telah berubah, permasalahannya bukan pada potensi santri lulusan Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro melainkan pergeseran ukuran. Ukuran dalam masyarakat adalah menyangkut wawasan sosial, organisasi modern, pluralisme keilmuan dan sebagainya.¹⁹

Permasalahan ini sama sekali tidak diperhitungkan pada masa lampau dalam materi pendidikan pesantren. Saat ini Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menghadapi tantangan baru yaitu tantangan pembangunan, kemajuan, pembaruan, serta tantangan keterbukaan dan globalisasi. Oleh karenanya sistem pendidikan Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro harus melakukan upaya rekonstruksi pemahaman terhadap ajaran-ajarannya agar tetap relevan dan bertahan. Lebih lanjut Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro harus mampu memadukan akar tradisi dan modernitas. Di samping itu pesantren dituntut bersifat kreatif dalam mengelola diri.²⁰

¹⁸ Ust. Surono, S.Pd. M.M, Konsep dan Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, MA Ponpes Attanwir, 23 Mei 2020

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta) Hal. 73

²⁰ Ust. Surono, S.Pd. M.M, Konsep dan Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, MA Ponpes Attanwir, 23 Mei 2020

Berbeda dengan pesantren, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metodologi, kurikulum pengajarannya dan manajemennya. Keberadaan madrasah dalam pesantren diharapkan mampu menunjukkan gambaran tentang bentuk lembaga pendidikan yang lebih modern dan selanjutnya dapat memajukan lembaga pendidikan pesantren.

Bentuk *Khorijat Ta'lim wal Mudarosah* pada dasarnya sama dengan kegiatan kokurikuler yang merupakan kegiatan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas.²¹

Kurikulum integrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan santri atau siswa Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik. Melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para santri atau siswa Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan secara individual (*privat*) maupun kelompok (*klasikal*).

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat dan bakat siswa atau santri Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh guru atau petugas lain yang ditunjuk oleh waka kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

SIMPULAN

Terdapat tiga bentuk Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, yaitu Dakhilat Ta'lim Wal Mudarosah, Khorijat Ta'lim Wal Mudarosah, Mutammimat Ta'lim Wal Mudarosah.

Terdapat beberapa saran yang perlu ditujukan kepada semua pihak dari hasil penelitian ini, yaitu Saran bagi peserta didik. Pemahaman beragama peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang tidak sama, sehingga sangat perlu untuk diberikan pendampingan sesuai dengan kelas.

Tidak semua peserta didik tinggal dipondok, sehingga membutuhkan strategi berupa jam tambahan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dan kemampuan akademik beragama peserta didik. Kurangnya intensitas pendampingan yang dilakukan oleh pendidik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro terhadap siswa sehari-hari.

Sedikitnya tenaga pendidik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang tinggal di lingkungan

²¹ Zakiah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal.84

pondok pesantren. Kegiatan koordinasi pendidik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dalam integrasi kurikulum mata pelajaran yang kurang maksimal. Kurang adanya monitoring dari bagian kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Ruang praktek, ruang teori, dan perpustakaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro belum cukup memadai. Belum tersedianya tata ruang kelas outdoor yang memadai untuk pengembangan wawasan peserta didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro secara integrasi. Ruang kelas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang kurang dalam jumlahnya, sehingga masih terdapat peserta didik yang masuk pagi dan masuk siang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruchman Basori.2000.*The Founding Father Pesantren Modern Indonesia Jejak Langkah K.H.A. Wahid Hasyim*. Jakarta: PT. Inceis.
- Maksum.1999. *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*.Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Labbbiri Salmah Majid.2011 *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal*. Makassar: P3i Press.
- Said Aqil Siradj.2015. *Berkah Islam Indonesia Jalan Dakwah Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hery Noer Aly Munzier.2018. *Watak Pendidikan Islam* . Jakarta: PT. Friska Agung Insani.
- Zakiah Daradjat.1999. *Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Dewi Salma Prawiradilaga2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prenada Media.
- Abdurrahman Saleh Abdullah.2005. *Teori – Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran* . Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih.2017. *Langkah Praktis Mendidik Anak* . Bandung: PT. Irsyad Baitus Salam.
- Ahmad Rohani.2017. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gus Mansur, Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren Attanwir, *wawancara*, Ponpes Attanwir, 23 Desember 2019